

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan suatu bangsa dimana dengan berhasilnya pendidikan maka akan menjadi sarana untuk mewujudkan pengembangan dalam pembangunan dan pada akhirnya dapat menambah kesejahteraan sebuah bangsa. Berbagai masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan merupakan satu hal yang tidak dapat dipungkiri. Salah satunya ialah masalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia menjadi sebuah momok cukup serius yang dapat menghambat kemajuan bangsa ini.

Pendidikan merupakan suatu proses membentuk, mengembangkan dan mengarahkan suatu kepribadian dan kemampuan siswa. Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta tanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pencapaian prestasi belajar yang baik oleh siswa dimana hal tersebut dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah

dikerjakan oleh siswa. Namun, menurut laporan dari data *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 72 negara yang masuk dalam survei *PISA*.

Pendidikan di Indonesia masih terbelakang rendah karena dalam kenyataannya banyak sekolah yang memiliki kualitas guru yang kurang kompeten, sarana prasarana yang kurang memadai dan masih banyak faktor lagi yang menyebabkan banyak siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya.

Keberhasilan siswa dalam pendidikan dapat ditunjukkan dari nilai prestasi belajar mereka di sekolah. Dengan pembelajaran yang baik, siswa akan mencapai hasil atau prestasi belajar yang optimal.

**Tabel I.1**  
**Daftar Rerata Nilai UN SMKN 40 Jakarta**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Bahasa Indonesia	79.91	79.39
IPA	76.15	60.78
Matematika	61.44	60.68
Kompetensi Kejuruan	89.88	84.83
Rerata	75.35	71.42

Sumber: <http://puspendik.kemendikbud.go.id>

Dari tabel diatas dapat dilihat terjadi penurunan hasil UN di SMK N 40 Jakarta pada tahun 2017 dibanding 2016. Penurunan ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi.

Banyak faktor yang mempengaruhi penurunan prestasi belajar siswa dan faktor tersebut bersumber dari dalam (internal) dan luar diri (eksternal) siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 30 orang siswa dan

pengamatan peneliti, siswa merasa kelelahan dengan jam sekolah mereka dan PR yang terlalu banyak diberikan oleh guru. Hal tersebut termasuk kedalam faktor internal menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah. Jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Waktu istirahat yang terlalu pendek juga menyebabkan mereka terbebani dan sulit untuk berkonsentrasi. Mereka seringkali mengabaikan waktu makan dikarenakan waktu istirahat yang terlalu pendek dan PR yang terlalu banyak juga menyebabkan mereka merasa terbebani.

Selanjutnya faktor minat bakat mereka. Kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu juga turut ke dalam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Masih banyak siswa, khususnya siswa SMK yang merasa salah memilih jurusan sehingga tidak cocok dengan kemampuan dan bakatnya hingga menyebabkan siswa malas belajar. Mereka bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan utama yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keluarga. Keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan pertama serta utama bagi seorang anak dan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak. Orang tua sebagai pengasuh dan pembimbing sangat berperan penting sebagai dalam menanamkan dasar-dasar perilaku seorang anak. Perilaku, sikap serta cara pandang orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh seorang anak. Proses identifikasi atau meniru ini harus diperhatikan, mengingat hal tersebut dapat menjadi acuan seorang anak untuk memiliki hal-hal yang sama dengan orang tuanya. Sebuah kebiasaan yang harus ditanam oleh lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua dimulai pada masa kanak-kanak dan

terus tumbuh berkembang sehingga orang tua harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mendidik anak.

Jadi sudah jelas bahwa orang tua memang memiliki tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya, disamping harus merawat, orang tua juga harus memberi pendidikan agar anak dapat memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupannya di kemudian hari. Orang tua yang menerapkan pola asuh dengan baik dan sesuai dengan karakter anak tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan belajar anak. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Dengan pola asuh yang baik anak dapat mengonsentrasikan pikirannya, sehingga besar kemungkinan prestasi belajar dapat dicapai dengan maksimal. Namun masih banyak orang tua yang cenderung kurang memahami pola asuh yang sesuai untuk anaknya. Banyak siswa yang berprestasi rendah merasa bahwa orang tua mereka terlalu cuek sehingga tidak dapat membimbing anaknya untuk belajar. Ada pula yang memiliki orang tua yang terlalu memaksakan kehendak dalam memilih jurusan sesuai dengan keinginan orang tua bukan berdasarkan minat dan bakat anak sehingga mereka menjadi malas untuk belajar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan murid SMKN 40 Jakarta dan pengamatan yang peneliti lakukan, rata-rata siswa yang dengan prestasi belajar rendah memiliki orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah. Pendidikan orang tua yang rendah menyebabkan orang tua tidak tepat membimbing anaknya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik di sekolah. Siswa yang orang tuanya memiliki pendidikan yang tinggi mungkin

memiliki harapan dan keyakinan orang tua yang lebih positif untuk kesempurnaan belajar, keyakinan dan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat dan mereka mungkin menggunakan strategi belajar yang lebih efektif daripada siswa dengan orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah

Selanjutnya teman sebaya berpengaruh pada prestasi belajar, dikarenakan teman belajar akan berdampak pada pola pikir mereka. berkontribusi dalam prestasi belajar mereka. Ada keterikatan satu sama lain diantara mereka. Mereka merasa senasib sepenanggungan. Apabila teman sebaya mereka cenderung pemalas, maka akan ikut-ikutan pemalas juga. Apabila teman sebaya mereka cenderung rajin, maka mereka juga akan cenderung rajin. Siswa di SMK 40 cenderung kurang mendukung proses belajar dikarenakan mereka masih cenderung menganggap remeh dan kurang serius dalam menghadapi pembelajaran.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat serta dapat dipercaya dan diandalkan tentang:

1. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa
2. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa
3. Pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat pendidikan terhadap prestasi belajar siswa

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan literature pada perpustakaan khususnya dibidang pendidikan pada sekolah khususnya dibidang pendidikan pada sekolah kejuruan mengenai pengaruh pola asuh oang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, diantaranya:

##### **a. Bagi Penelitian**

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir peneliti tentang pola asuh, tingkat pendidikan dan prestasi belajar

b. Bagi Tempat Penelitian

Dapat memperluas dan menambah wawasan SMKN 40 Jakarta dalam hal keterkaitannya antara pola asuh orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar.

c. Bagi Tempat Peneliti Sekolah

Diharapkan pada hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran oleh Universitas Negeri Jakarta untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta tercapainya tujuan pendidikan